

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan upaya terencana yang bertujuan menciptakan suasana dan proses belajar yang kondusif untuk mengoptimalkan potensi setiap individu. Dalam rangka mengevaluasi efektivitas program pendidikan dalam pengembangan potensi tersebut, hasil belajar dijadikan sebagai tolak ukur yang dapat digunakan sebagai dasar penilaian. Tingkat pemahaman materi pembelajaran direpresentasikan melalui nilai tes yang berfungsi sebagai alat untuk menginterpretasikan keberhasilan proses pembelajaran. Namun demikian, siswa yang kurang bersemangat biasanya cepat menyerah dan tidak lagi tertarik saat menemui kesulitan dalam belajar (Ayuwardani, 2023). Hal ini dapat berdampak negatif pada pencapaian hasil belajar mereka. Dalam konteks ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan memperkuat semangat belajar para siswa.

Tingginya dorongan belajar merupakan elemen kunci dalam upaya meraih prestasi akademik yang maksimal. Kekuatan motivasi internal siswa menjadi faktor penentu yang signifikan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang unggul (Tamimi & Silalahi, 2023). Siswa yang bersemangat dan termotivasi untuk belajar biasanya lebih fokus dan rajin saat mengikuti pelajaran. Mereka juga cenderung lebih gigih dalam menghadapi berbagai tantangan akademik. Mengingat hal ini, guru-guru harus mengerti dengan baik hal-hal yang bisa mempengaruhi semangat belajar siswa-siswanya. Selain itu, mereka juga dituntut untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif guna membangkitkan dan mempertahankan semangat belajar siswa.

Penciptaan lingkungan belajar yang menarik, kontekstual, dan suportif menjadi kunci dalam membantu siswa menemukan tujuan belajar yang sesuai dengan minat mereka. Hal ini pada gilirannya dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keinginan belajar yang kuat dan

berkelanjutan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian akademik yang optimal.

Kondisi psikologis seseorang tidak dapat dipisahkan dari keinginan mereka untuk belajar. Aspek kunci dalam membangun suasana belajar yang mendukung meliputi kelas yang nyaman, cara mengajar yang memikat, dan hubungan baik antara pengajar dan pelajar. Namun, faktor internal seperti kesehatan psikologis juga sangat penting dalam menentukan keinginan siswa untuk belajar. Masalah kesehatan mental siswa dapat disebabkan oleh kurangnya dukungan sosial dan mekanisme coping yang tidak sehat.

Dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan masyarakat sekitar dapat memberikan rasa aman dan kepercayaan diri bagi siswa dalam menjalani proses belajar (Novitasari, 2023). Kesehatan psikologis mencakup aspek emosional, kognitif, dan perilaku yang saling berkaitan dalam diri individu. Permasalahan kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, dan stres dapat menghambat proses belajar dan menurunkan motivasi belajar siswa. Faktanya, siswa mengalami kecemasan ringan 42.13%, kecemasan sedang 16.17%, stress ringan 25.53%, dan depresi ringan 6.38% (Yanti & S., 2021). Data ini menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan mental pada siswa cukup signifikan dan perlu mendapat perhatian serius.

Ketakutan akan ketinggalan momen atau kegiatan yang sedang dinikmati orang lain, yang bisa menandakan masalah dalam hubungan sosial seseorang, dikenal sebagai "*Fear of Missing Out*" (FoMO). Fenomena ini juga berhubungan dengan efek buruk pada emosi, seperti rasa tidak puas terhadap diri sendiri, yang muncul akibat terlalu sering menggunakan media sosial. Keinginan pengguna media sosial untuk terus terhubung dan mendapatkan kabar terbaru tentang kegiatan di media sosial dapat membuat FoMO semakin parah (Narti & Yanto, 2022).

Penggunaan media sosial yang terlalu banyak juga bisa merusak jadwal tidur pelajar yang langsung mempengaruhi prestasi belajar dan kesejahteraan mental mereka. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman tentang perlunya keseimbangan antara penggunaan media sosial, waktu belajar, dan waktu istirahat bagi para pelajar. Selain itu, perlunya program pendidikan yang

memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang dampak negatif dari kecanduan media sosial dan strategi mengelolanya secara sehat juga menjadi penting. Dengan demikian, para siswa dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tekanan sosial dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain dampak negatif, FoMO dapat membantu siswa dalam beberapa situasi. Rasa ingin tahu, yang berasal dari keinginan untuk tidak ketinggalan informasi, dapat mendorong siswa untuk lebih aktif mencari informasi baru. FoMO juga dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan luar kelas atau proyek yang memungkinkan mereka belajar lebih banyak di luar sekolah. Sekolah dan pendidik dapat menggunakan FoMO secara positif untuk mengubah tekanan sosial ini menjadi alat untuk mendorong siswa untuk belajar dan membangun keterampilan adaptasi yang diperlukan dalam kehidupan modern. Untuk memperkuat data yang ada, penulis melakukan survey pra penelitian menggunakan kuesioner kepada siswa Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMK Negeri 5 Bandung. Hasil dari survey pra penelitian tersebut mengatakan bahwa 72.3% siswa merasa dirinya mengalami FoMO dalam penyelesaian tugasnya.

Berdasarkan uraian tersebut penting untuk memahami bagaimana FoMO secara khusus mempengaruhi motivasi belajar siswa SMK. Melihat penelitian sebelumnya yang belum secara khusus memfokuskan pada dampak FoMO terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 5 Bandung, maka penulis akan mengkaji sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Fear of Missing Out* (FoMO) terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 5 Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari uraian situasi yang telah dipaparkan, beberapa persoalan utama dapat dikenali sebagai berikut.

1. Keadaan mental siswa yang kurang baik sehingga dapat menurunkan kepercayaan diri dan semangat belajar mereka.
2. Siswa mengalami kesulitan mengatasi hambatan saat proses pembelajaran.

3. Penggunaan media sosial yang berlebih di kalangan siswa dapat mengganggu waktu belajar dan mengurangi konsentrasi.
4. Sebagian dari siswa masih sering membandingkan diri mereka dengan teman-teman lainnya di media sosial sehingga dapat mengurangi rasa percaya diri dan motivasi untuk belajar.
5. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat memicu FoMO.

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, penulis telah menetapkan beberapa batasan yang meliputi:

1. FoMO yang dikaji berfokus pada aspek *self*, yaitu kebutuhan psikologis yang erat kaitannya dengan keadaan batin seseorang dan *relatedness* atau kebutuhan keterhubungan dengan orang lain dalam penyelesaian tugas siswa.
2. Faktor motivasi belajar yang dikaji, seperti minat dan perhatian siswa, semangat siswa dalam mengerjakan tugas, tanggung jawab siswa terhadap tugas, reaksi yang ditunjukkan siswa, serta rasa senang dan puas terhadap tugas yang telah dikerjakan.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dijawab.

1. Bagaimana gambaran FoMO siswa pada penyelesaian tugas konsentrasi keahlian di kelas XI DPIB SMKN 5 Bandung?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa pada penyelesaian tugas konsentrasi keahlian di kelas XI DPIB SMKN 5 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh FoMO siswa terhadap motivasi belajar pada penyelesaian tugas konsentrasi keahlian di kelas XI DPIB SMKN 5 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui gambaran FoMO siswa pada penyelesaian tugas konsentrasi keahlian di kelas XI DPIB SMKN 5 Bandung.
2. Mengetahui gambaran motivasi belajar siswa pada penyelesaian tugas konsentrasi keahlian di kelas XI DPIB SMKN 5 Bandung.

Salma Ayu Rahmanita, 2024

PENGARUH FEAR OF MISSING OUT (FOMO) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 5 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Mengetahui besarnya pengaruh FoMO siswa terhadap motivasi belajar pada penyelesaian tugas konsentrasi keahlian di kelas XI DPIB SMKN 5 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberi kontribusi yang bermanfaat, baik dari segi teori maupun penerapan praktis, untuk perkembangan di masa mendatang.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari sudut pandang teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, khususnya dalam memperluas pemahaman mengenai pengaruh dari fenomena FoMO terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini berpotensi untuk memperkaya kajian ilmiah tentang bagaimana perilaku FoMO dapat memengaruhi motivasi akademik peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan teori dan konsep baru dalam bidang psikologi pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan dampak teknologi dan media sosial terhadap proses pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat praktis bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Siswa

Membantu siswa menyadari pentingnya mengelola FoMO agar tetap fokus belajar dan mencapai hasil akademik terbaik, bukan sekadar ingin tampil eksis di media sosial.

2. Sekolah

Bermanfaat sebagai landasan keilmuan dan acuan program yang memanfaatkan teknologi informasi dan jejaring sosial untuk tujuan akademik, bukan sebaliknya mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar sehingga dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital dan pola aktivitas siswa.

3. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini bertujuan untuk menambah literatur ilmiah terkait pengaruh penggunaan perangkat elektronik dan platform media sosial terhadap semangat belajar para pelajar.

Salma Ayu Rahmanita, 2024

PENGARUH FEAR OF MISSING OUT (FOMO) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 5 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk meningkatkan kejelasan dan struktur dalam penyajian skripsi ini, penulis telah menyusun sebuah kerangka sistematis. Struktur ini dirancang untuk memudahkan proses penulisan dan membantu pembaca dalam memahami alur pembahasan. Berikut ini adalah garis besar sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi:

BAB I PENDAHULUAN

Penelitian yang dilakukan disajikan dalam bab ini. Penulis memberikan uraian tentang konteks dan latar belakang yang mendasari penelitian ini dan kemudian menentukan masalah utama yang menjadi fokus penelitian. Pada akhirnya, bab ini diakhiri dengan penjelasan singkat tentang cara skripsi ditulis, yang memberikan pembaca gambaran lengkap tentang struktur dan alur pembahasan karya ilmiah ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini menguraikan dasar-dasar teori penelitian, meliputi teori-teori utama, konsep-konsep penting, prinsip-prinsip, kaidah, rumus, dan model yang berkaitan erat dengan variabel-variabel yang sedang dikaji. Untuk memberikan konteks teoretis yang kuat dan relevan bagi topik yang sedang dikaji, pembahasan ini meliputi baik elemen dasar maupun turunannya, dan memberikan kerangka ilmiah yang lengkap untuk mendukung analisis dan interpretasi data yang ditemukan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

BAB III memberikan penjelasan tentang metodologi penelitian dan model pengembangannya; lokasi dan subjek penelitian; metode pengumpulan data, alat penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mengulas hasil penelitian mengenai dampak FoMO pada motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut mengeksplorasi sejauh mana FoMO mempengaruhi keinginan dan usaha siswa dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan berbagai dampak FoMO terhadap proses belajar. Analisis dalam bab ini memberikan wawasan tentang hubungan antara FoMO dan motivasi akademik.

Salma Ayu Rahmanita, 2024

PENGARUH FEAR OF MISSING OUT (FOMO) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 5 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini mencakup kesimpulan yang diambil dari pembahasan masalah. Selain itu, bab ini juga menyajikan implikasi dari temuan penelitian tersebut. Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian turut dibahas dalam bagian ini. Keseluruhan bab ini memberikan pandangan mendalam mengenai dampak dari penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar sumber rujukan atau referensi yang digunakan oleh penulis untuk mendukung teori penelitian. Referensi tersebut mencakup berbagai literatur dan penelitian yang relevan. Semua sumber yang dikutip membantu memperkuat argumen dan temuan penelitian. Daftar referensi ini memberikan dasar yang solid untuk validitas dan keandalan penelitian.